



Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Minyak Kayu Putih di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru

Ardi Wala¹, Mohammad Amin Lasaiba^{1*}, Robert Berthy Riry¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Ekonomi	Tanaman kayu putih (<i>Melaleuca leucadendron</i> Linn.) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji pemenuhan kebutuhan keluarga petani minyak kayu putih. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru dengan pengambilan sampel dilakukan dengan cara Simple random sampling sebanyak 30 petani. Data di analisis secara deskriptif, sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal, tenaga kerja yang mendukung, dengan lokasi pemasaran yang baik di pasar lokal maupun di luar daerah sehingga diperoleh pendapatan yang sebagian besar berkisar antara Rp 2.000.000 - 4.000.000. Kebutuhan pangan responden baik dalam pemenuhan dan kebutuhan pangan dansandang responden dapat terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan papan responden dapat terpenuhi dengan status kepemilikan rumah milik sendiri Pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan juga terpenuhi.
Keywords: Fulfillment Community Needs of Economic	ABSTRACT <i>Eucalyptus (Melaleuca leucadendron Linn.) is an essential oil-producing plant with good prospects for development. This study aimed to examine the fulfillment of the needs of eucalyptus oil farming families. This research was located in Wainibe Village, Fenaleisela District, Buru Regency, with a simple random sampling of 30 farmers. Data were analyzed descriptively, while quantitative data were analyzed using frequency tables. The study results show that most of the respondents have capital, a supportive workforce, and good marketing locations in the local market. Most of the income ranges outside the region from IDR 2,000,000 to 4,000,000. The food needs of the respondents both in fulfillment and the food and clothing need the respondents can be fulfilled. Fulfilling the needs of the respondent's board can be fulfilled with the status of owning a house. Fulfillment of educational needs and health needs is also fulfilled</i>

**Corresponding Author:*

Mohammad Amin Lasaiba

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurairi Ambon

Lasaiba.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan daerah tropis merupakan salah satu

Negara yang memiliki hutan tropis dengan potensi sumberdaya alam hayati yang cukup tinggi dan sangat besar manfaatnya bagi umat manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tousalwa, 2017). Sebagai salah satu sumber kekayaan alam, maka hutan menghasilkan berbagai hasil hutan berupa kayu maupun non kayu. Salah satu hasil hutan non kayu adalah minyak kayu putih (*Mallaleuca leucadendron*) yang dapat bermanfaat untuk pengobatan (Waemese et al., 2020). Suplai tahunan minyak kayu putih yang dibutuhkan Indonesia sebesar 1500 Ton sedangkan Indonesia sendiri hanya mampu menyuplai sebesar 400 Ton dan kekurangannya dipenuhi dengan impor minyak ekaliptus dari Negara Cina. Produksi minyak kayu putih di Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan berdasarkan data dari direktorat jenderal bina produksi kehutanan (Rimbawanto & Susanto, 2004)

Tanaman kayu putih (*Melalauca leucadendron* Linn.) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting bagi industri minyak atsiri di Indonesia (Silvana Maulidah, 2010). Tanaman kayu putih merupakan salah satu tanaman penghasil produk hasil hutan bukan kayu yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan (Helfiansah et al., 2013). Potensi tanaman kayu putih di Indonesia cukup besar mulai dari daerah Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Bali dan Papua yang berupa hutan alam kayu putih. Sedangkan yang berada di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat berupa hutan tanaman kayu putih (Hamiru et al., 2018). Famili yang mengandung minyak atsiri seperti spp dan spp berpotensi dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat (Indrajaya et al., 2013). Produk utama dari pengembangan tanaman kayu putih yaitu minyak atsiri dengan kandungan sineol pada daunnya dimanfaatkan dalam dunia kesehatan sebagai minyak angin (*medical oil*) (Anantanyu et al., 2022).

Tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi sub sp cajuputi*) memiliki daya adaptasi yang sangat baik sehingga dapat di manfaatkan daunnya untuk disuling secara tradisional oleh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Sari & Ratnaningsih, 2020). Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Anantanyu et al., 2022). Pengembangan minyak kayu putih tidak hanya difokuskan untuk peningkatan dari produksi hasil, tetapi pada pengembangan dan perluasan pemasaran, di dalam maupun diluar negeri (Astana, 2007). Pemasaran adalah salah satu faktor penting untuk pengembangan di indonesia (Destria et al., 2022). Peningkatan produksi ini tidak akan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional apabila tidak dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Bana, 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik indonesia tahun 2006, dijelaskan bahwa Pulau Buru menjadi penghasil tanaman kayu putih terbesar di kawasan Indonesia, kemudian Seram dan Ambon. Melihat potensi tanaman kayu putih di indonesia tersebut, maka pengolahan tanaman kayu putih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan (Silvana Maulidah, 2010). Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela merupakan salah satu lokasi pengembangan tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) di Pulau Buru dimana masyarakatnya dalam pengembangan usaha minyak kayu putih selama ini cukup memberikan prospek dalam menambah pendapatan rumah tangga sehingga berpengaruh juga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2006; Lasaiba, 2012). Lokasi dan waktu penelitian di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru waktu dalam penelitian ini yaitu 1 bulan terhitung sejak tanggal 28 September sampai 28 Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*. Jumlah sampel ditetapkan secara random yaitu sebanyak 30 petani.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan, modal, tenaga kerja dan lokasi pemasaran sedangkan pemenuhan kebutuhan mencakup pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Sementara data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur (buku, skripsi, dan jurnal) serta instansi yang terkait. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif. Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Minyak Kayu Putih

Sebelum menjelaskan tentang pendapatan yang diperoleh, maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai modal yang diperoleh dari para petani tersebut. Modal adalah jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*Current income*) yang sesuai dengan maksud utama memulai usaha. Modal dari para petani minyak kayu putih ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Modal Petani Minyak Kayu Putih

No.	Modal	F	%
1	< Rp. 1.000. 000	6	20.00
2	Rp. 1.000.000 – 2000. 000	14	46.67
3	> Rp. 2.000.000	10	33.33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis kuisisioner, 2022.

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa 6 (20,00%) responden menjawab memiliki modal < Rp 1.000.000 dan sebanyak 14 responden (46,67%) yang memiliki modal antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan responden yang memiliki modal > Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 10 responden (33,33%). Selanjutnya mengenai tenaga kerja dari para petani dalam mengolah minyak kayu putih ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	F	%
1	2 –4	10	33.33
2	4 –6	14	46.67
3	> 6	6	20.00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data Tabel 2. menunjukkan bahwa 10 (90%) responden menjawab dalam setiap kali bekerja membutuhkan 2 - 4 tenaga kerja, yang menjawab 4 - 6 tenaga kerja sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang menjawab > 6 tenaga kerja sebanyak 6 responden (20,00%). Berikutnya,

mengenai lokasi pemasaran minyak kayu putih disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Lokasi Pemasaran

No.	Lokasi Pemasaran Minyak Kayu Putih	F	%
1	Di Pasar Lokal	11	36.67
2	Di Luar Daerah	19	63.33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel 3, lokasi pemasaran minyak kayu putih yaitu sebanyak 11 responden (36,67%) yang menjawab lokasi pemasaran di pasar lokal dan sebanyak 19 responden (63,33%) yang menjawab lokasi pemasaran di di luar daerah. Selanjutnya dari pemasaran yang dilakukan, otomatis dapat memberikan pendapatan yang diperoleh dari petani minyak kayu putih. Pendapatan merupakan upah kerja berupa uang yang diperoleh dari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena mengenai pendapatan dari petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Total Pendapatan Rata-Rata Perbulan

No	Pendapatan perbulan	F	%
1	> RP. 2.000.000	11	36.67
2	Rp. 2.000.000 - 4.000.000	14	46.67
3	> 4.000.000	5	16.67
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata perbulan dari responden dengan menjawab > Rp.2.000.000 sebanyak 11 responden (36,67%), yang menjawab Rp 2.000.000 - 4.000.000 sebanyak 14 responden (46,67%) dan yang menjawab total pendapatan > Rp. 4.000.000 sebanyak 5 responden (16,67%).

Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia.hal ini yang menjadi salah satu faktor seseorang ingin melakukan sebuah usaha dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal serupa juga dilakukan oleh para petani minyak kayu putih di Desa Wainibe. Berikut ini dapat dilihat pemenuhan kebutuhan hidup di Desa Wainibe.

Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Makanan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Makanan menjadi sumber energi bagi manusia sehingga kebutuhan makan harus dapat dipenuhi dan jika kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi maka kehidupan manusia akan terganggu. Berikut ini dapat dilihat pemenuhan kebutuhan pangan para petani Desa Wainibe.

Tabel 5. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

No	Pemenuhan	F	%
1.	Dapat terpenuhi	30	100,00
2.	Kurang terpenuhi	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab pemenuhan kebutuhan pangan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, dalam pemenuhan kebutuhan pangan ini perlu secara rutin dipenuhi untuk kebutuhan pangan. Sejahterama pemenuhan kebutuhan pangan yang secara rutin oleh responden ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rutinitas Pemenuhan Pangan

No.	Pemenuhan	F	%
1.	Secara rutin	30	100,00
2.	Kurang rutin	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab pemenuhan kebutuhan pangan secara rutin dapat terpenuhi dengan baik. Selanjutnya dari pemenuhan kebutuhan di atas, perl adanya pola makan yang sesuai dengan 4 sehat dan 5 sempurna. Hal ini diupayakan agar kondisi dari keluarga dapat terjaga dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pola Makan 4 Sehat 5 Sempurna

No	Pola Makan 4 sehat dan 5 sempurna	F	%
1.	Seringkali	10	33.33
2.	Kadang- kadang	15	50.00
3.	Tidak sama sekali	5	16.67
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data tabel 7, menunjukkan bahwa sebanyak 10 (33,33%) responden menjawab seringkali menerapkan pola makan 4 sehat 5 sempurna, 15 (50,00%) responden menjawab kadang kadang menerapkan pola makan 4 sehat 5 sempurna, dan 5 (16,67%) responden menjawab tidak sama sekali menerapkan pola makan 4 sehat 5 sempurna.

Pemenuhan Kebutuhan Sandang

Sandang menjadi salah satu kebutuhan yang pada umumnya harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan sandang maka kelangsungan hidup manusia akan berjalan dengan baik. Berikut ini dapat dilihat pemenuhan kebutuhan sandang para nelayan di Desa Wainibe.

Tabel 8. Pemenuhan Kebutuhan Sandang

No.	Pemenuhan Kebutuhan Sandang	F	%
1.	Dapat Terpenuhi	30	100,00
2.	Kurang Terpenuhi	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab pemenuhan kebutuhan sandang dapat terpenuhi dengan baik. Menurut wawancara yang dilakukan dengan responden maka responden menjelaskan bahwa kebutuhan sandang sangatlah penting bagi kehidupan mereka sehingga dengan pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang. Selain itu, dalam pemenuhan kebutuhan sandang ini perlu adanya perhatian orang tua untuk kebutuhan ini. Sejauh Mana perhatian orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sandang oleh responden ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perhatian terhadap sandang anak

No.	Perhatian orang tua	F	%
1.	Diperhatikan	30	100,00
2.	Kurang diperhatikan	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab adanya perhatian orang tua terhadap sandang anak. Selanjutnya untuk kelayakan pakaian anak yang digunakan setiap harinya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kelayakan pakaian anak

No.	Kelayakan sandang	F	%
1.	Sangat Layak	7	23.33
2.	Cukup Layak	23	76.67
3.	Kurang Layak	0	0.00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan responden menjawab bahwa kelayakan pakaian untuk anak anak setiap harinya dapat dikatakan cukup layak dari total jawaban responden yaitu sebanyak 100%. Dari berbagai pernyataan responden di atas menunjukan

bahwa pemenuhan kebutuhan sandang oleh responden dapat dikatakan cukup baik baik dalam pemenuhannya, adanya perhatian serta kelayakan pakaian yang dipakai oleh anggota keluarga.

Pemenuhan Kebutuhan Papan

Kebutuhan akan perumahan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi keluarga. Dengan adanya perumahan dapat melindungi manusia dari dingin di malam hari dan panas di siang hari. Berikut ini dapat dilihat pemenuhan kebutuhan papan para petani minyak kayu putih di Desa Wainibe.

Tabel 10. Pemenuhan Kebutuhan Papan

No.	Pemenuhan	F	%
1.	Dapat Terpenuhi	18	60.00
2.	Kurang Terpenuhi	12	40.00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari tabel di atas, nampak bahwa pemenuhan kebutuhan papan responden dengan menjawab dapat terpenuhi sebanyak 18 orang (60,00%) dan yang menjawab kurang terpenuhi sebanyak 12 orang (40,00%). Selanjutnya mengenai status kepemilikan rumah responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Status Kepemilikan Rumah

No	Kepemilikan Rumah	F	%
1	Milik sendiri	18	60.00
2	Menyewa	0	0.00
3	Rumah orang tua	9	30.00
4	Dengan keluarga	3	10.00
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022

Data tabel 4.18. menunjukkan bahwa sebanyak 18 (160,00%) responden menjawab rumah yang mereka tempati merupakan milik mereka pribadi, sebanyak 9 (30,00%) responden menjawab rumah yang mereka tempati merupakan milik orang tua dan sebanyak 3 (10,00%) responden menjawab

rumah yang mereka tempati merupakan milik orang lain, bertolak dari hal tersebut, kondisi rumah yang ditempati oleh responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kondisi Rumah yang ditempati

No	Kondisi Rumah	F	%
1	Permanen	18	60.00
2	Semi permanen	12	40.00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari tabel di atas, nampak bahwa kondisi rumah responden dengan menjawab permanen sebanyak 18 orang (60,00%) dan yang menjawab semi permanen sebanyak 12 orang (40,00%).

Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya menjadi modal utama dalam menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka individu tersebut memiliki pengetahuan serta kemampuan yang lebih baik dari pada masyarakat lain. Hal ini yang menjadikan individu tersebut dapat bersaing dan memperoleh pekerjaan serta pendapatan yang lebih baik dari masyarakat yang lain. Selain itu juga dengan adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu tersebut maka individu tersebut dinilai memiliki kedudukan lebih tinggi di masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

No	Pemenuhan	F	%
1	Dapat Terpenuhi	30	100,00
2	Kurang Terpenuhi	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab pemenuhan kebutuhan pendidikan dapat

terpenuhi dengan baik. Dari pemenuhan kebutuhan papan, ini, sejauh mana pemenuhan pembiayaan dan fasilitas kebutuhan pendidikan anak di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Pemenuhan Pembiayaan Sekolah

No	Pemenuhan	F	%
1	Sangat terpenuhi	14	46.67
2	Terpenuhi	11	36.67
3	Cukup terpenuhi	5	16.67
4	Tidak terpenuhi	0	0.00
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari tabel 14, menunjukkan bahwa 14 (46,67%) responden menjawab sangat terpenuhi kebutuhan sekolah putra putri, 11 (36,67%) responden menjawab terpenuhi kebutuhan sekolah putra putri. dan 5 (16,67%) responden menjawab cukup terpenuhi kebutuhan sekolah putra putri. Selanjutnya, mengenai fasilitas belajar anak di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15. Pemenuhan belajar anak di Rumah

No	Pemenuhan	F	%
1	Sangat terpenuhi	12	40.00
2	Terpenuhi	13	43.33
3	Cukup terpenuhi	5	16.67
4	Tidak terpenuhi	0	0.00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa 13 (40,00%) responden menjawab sangat terpenuhi, 13 (43,33%) responden menjawab terpenuhi. dan 5 (16,67%) responden menjawab cukup terpenuhi.

Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah faktor utama bagi masyarakat dalam berbagai aktivitasnya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan kesehatan yang terjaga dengan baik akan memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas dan begitu

pula sebaliknya. Mengenai pemenuhan kebutuhan kesehatan responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

No	Pemenuhan	F	%
1	Sangat terpenuhi	16	53.33
2	Cukup terpenuhi	14	46.67
3	Kurang terpenuhi	0	0,00
4	Tidak terpenuhi	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data tabel 4.23, menunjukkan bahwa 16 (53,33%) responden menjawab selama bekerja sebagai petani kebutuhan kesehatan keluarga sangat terpenuhi dan 14 (46,67%) responden menjawab selama bekerja sebagai petani kebutuhan kesehatan keluarga cukup terpenuhi. Selanjutnya sikap kepala keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Sikap Kepala keluarga Terhadap Anggota Keluarga yang sakit

No	Sikap kepala	F	%
1	Obat dari dokter	30	100,00
3	Obat tradisional	0	0,00
4	Lain lain	0	0,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data tabel 17. di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan yaitu 30(100%) responden menjawab jika ada anggota keluarga yang sakit maka akan segera diperiksa. Mengenai tempat pemeriksaan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 18. Tempat Pemeriksaan ketika sakit

No	Pemeriksaan	F	%
1	Puskesmas Desa	16	53.33
2	Rumah sakit terdekat	14	46.67
3	Dokter spesialis	0	0,00
4	Dukun kampung	0	0,00

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2022.

Data tabel 18, menunjukkan bahwa 16 (53,33%) responden menjawab jika ada keluarga yang sakit segera dibawa ke puskesmas terdekat dan 14 (46,67%) responden menjawab jika ada keluarga yang sakit segera dibawa ke rumah sakit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Modal yang dimiliki oleh responden sebagian besar pada Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan responden yang memiliki modal > Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 10 responden (33,33%). Tenaga kerja yang dimiliki oleh responden yaitu antara 2 - 4 tenaga kerja sebanyak 10 (90%) responden, dan 4 - 6 tenaga kerja sebanyak 14 responden (46,67%). Lokasi pemasaran minyak kayu putih (36,67%) di pasar lokal dan (63,33%) di di luar daerah. Total pendapatan rata-rata perbulan sebagian besar dari responden yaitu pada pendapatan yang > Rp.2.000.000 (36,67%), antara Rp 2.000.000 - 4.000.000 sebanyak 14 responden (46,67%).

Pemenuhan kebutuhan pangan responden secara keseluruhan responden (100,00%) dapat terpenuhi dengan baik. Menyangkut rutinitas pemenuhannya, secara keseluruhan responden (100,00%) dapat secara rutin dapat terpenuhi dengan baik. Sedangkan dalam kaitannya dengan pola makan 4 sehat 5 sempurna (33,33%) seringkali menerapkan pola makan 4 sehat 5 sempurna, dan (50,00%) responden yang kadang kadang

Pemenuhan kebutuhan sandang responden secara keseluruhan (100,00%) dapat terpenuhi dengan baik, sedangkan perhatian orang tua terhadap kebutuhan sandang (100,00%) menunjukkan adanya perhatian orang tua terhadap sandang anak. Mengenai kelayakan pakaian untuk anak anak setiap harinya dapat dikatakan cukup layak dari total jawaban responden yaitu sebanyak 100%.

Pemenuhan kebutuhan papan dengan menjawab dapat terpenuhi sebanyak 18 orang (60,00%) dan yang menjawab kurang

terpenuhi sebanyak 12 orang (40,00%). Menyangkut status kepemilikan rumah sebagian besar 18 (160,00%) responden menjawab rumah yang mereka tempati merupakan milik mereka pribadi, sebanyak 9 (30,00%) responden menjawab rumah yang mereka tempati merupakan milik orang tua. Dan kondisi rumah responden dengan menjawab permanen sebanyak 18 orang (60,00%) dan yang menjawab semi permanen sebanyak 12 orang (40,00%).

Pemenuhan kebutuhan pendidikan secara keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang (100,00%) menjawab pemenuhan kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Sedangkan untuk kebutuhan sekolah sebagian besar yaitu sebanyak 14 (46,67%) responden menjawab sangat terpenuhi kebutuhan sekolah putra putri, 11 (36,67%) responden menjawab terpenuhi kebutuhan sekolah putra putri. Untuk kebutuhan anak di rumah juga sebanyak 13 (40,00%) responden menjawab sangat terpenuhi, 13 (43,33%) responden menjawab terpenuhi. dan 5 (16,67%) responden menjawab cukup terpenuhi

Pemenuhan kebutuhan kesehatan sebanyak 16 (53,33%) responden menjawab kebutuhan kesehatan keluarga sangat terpenuhi dan 14 (46,67%) responden kebutuhan kesehatan keluarga cukup terpenuhi. Menyangkut anggota keluarga yang sakit, secara keseluruhan yaitu 30(100%) responden menjawab jika ada anggota keluarga yang sakit maka akan segera diperiksa. Selain itu sebanyak 16 (53,33%) responden menjawab jika ada keluarga yang sakit segera dibawa ke puskesmas terdekat dan 14 (46,67%) responden menjawab jika ada keluarga yang sakit segera dibawa ke rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Modal yang dimiliki oleh responden sebagian besar antara < Rp

1.000.000 – Rp 2.000.000, dengan jumlah tenaga kerja antara 2 - 6 tenaga kerja dengan lokasi pemasaran yang baik di pasar lokal maupun di luar daerah sehingga diperoleh pendapatan yang sebagian besar berkisar antara Rp 2.000.000 – 4.000.000 sebanyak 14 responden (46,67%).

Kebutuhan pangan responden baik dalam pemenuhan dan rutinitasnya dapat terpenuhi dengan baik dan terkadang diselingi dengan pola makan 4 sehat 5 sempurna. Untuk pemenuhan kebutuhan sandang responden dapat terpenuhi dengan baik yang didukung dengan perhatian orang tua dan kelayakan pakaian untuk anak-anak setiap harinya.

Pemenuhan kebutuhan papan responden dapat terpenuhi dengan status kepemilikan rumah sebagian besar merupakan milik mereka pribadi dan kondisi rumah baik permanen maupun semi permanen. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik dengan pemenuhan kebutuhan sekolah anak maupun kebutuhan fasilitas belajar anak di rumah. Pemenuhan kebutuhan kesehatan juga sangat terpenuhi dan bila anggota yang sakit maka akan segera diperiksa, baik ke puskesmas terdekat maupun ke rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S., Permatasari, P., Winarno, J., & Wibowo, A. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran melalui Digital Marketing Minyak Kayu Putih Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonolestari , Desa Wonoharjo Boyolali. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 60-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.60-67>
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Astana, S. (2007). Analisis Permintaan Minyak Kayu Putih Oleh Rumah Tangga Berdasarkan Volume Penjualan Apotek Studi Kasus Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 4(4), 289-319. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2007.4.4.289-319>
- Bana, A. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Minyak Kelapa Murni oleh Kelompok Wanita Tani Fau'ana di Desa Taekas. *Agrimor*, 3(4), 61-63. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i4.432>
- Destria, R., Kusmiah, N., & Basri, Z. (2022). Analisis Pendapatan Petani Pada Produksi Minyak Atsiri Nilam Di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa. *Jurnal Agroterpadu*, 1(November), 2829-6168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/ja.v1i2.3277>
- Hamiru, Umanailo, Hemamahua, & Hamid. (2018). Modal Sosial Pekerja Minyak Kayu Putih di Desa Waplau. *Jispo*, 9(2), 109-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.5199>
- Helfiansah, R., Sastrohamidjojo, H., & Riyanto. (2013). Isolasi, identifikasi dan pemurnian senyawa 1,8-Sineol minyak kayu putih (Malaleuca leucadendron). *ASEAN Journal of System Engineering*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ajse.v1i1.2350>
- Indrajaya, Y., Winara, A., Siarudin, M., Junaidi, E., & Widiyanto, A. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Pengusahaan Minyak Kayu Putih Tradisional Di Taman Nasional Wasur, Papua. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(1), 21-32. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.1.21-32>
- Lasaiba, M. A. (2012). Perubahan penggunaan lahan di kota Ambon tahun 2002-2009. *Disertasi*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/54572>
- Lasaiba, M. A. (2022a). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1-7. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp>

- /article/view/8384/5391
- Lasaiba, M. A. (2022b). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan , Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1–11.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/7983/5225>
- Rimbawanto, A., & Susanto, M. (2004). Pemuliaan *Melaleuca cajuputi* subsp *cajuputi* untuk pengembangan Industri Minyak kayu putih Indonesia. *Prosiding Ekspose Hasil Litbang Bioteknologi Dan Pemuliaan Tanaman Hutan Hal*, 83–92.
- Sari, W. P., & Ratnaningsih, Y. (2020). Analisis pendapatan petani HHBK kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) di hutan lindung Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Silva Samalas*, 3(1), 7–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jss.v3i1.3682>
- Silvana Maulidah. (2010). Struktur pasar minyak kayu putih (*Melaleuca leucadendron oil*) (studi kasus di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru–Maluku). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 9–13.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/18361>
- Tousalwa, C. (2017). Variabel Penentu Keputusan Pembelian Minyak Kayu Putih Cap MP di Kota Ambon. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 21–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.560>
- Waemese, G. W., Thenu, S. F. W., & Leatemia, E. D. (2020). Kontribusi Industri Pengolahan Minyak Kayu Putih Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Desa Wamana Baru Kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru the Contribution of Eucalyptus Oil Industry To Household Income in Wamana Baru Village Fena Leisela District Buru Re. *AGRILAN:*
- Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), 14–25.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v8i1.947>